

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, kemajuan, dan kualitas hidup. Pengalaman negara-negara tetangga, misalnya Korea selatan, Jepang, Singapura, dan Malaysia menunjukkan bahwa kemajuan besar dalam semua bidang kehidupan yang dicapainya didorong oleh kualitas pendidikannya yang semakin baik. UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu langkah strategis untuk mencetak anak-anak Indonesia menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas (Sudrajat, 2017:130).

Pada hakikatnya, pendidikan adalah pengaruh bimbingan, arahan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Kepribadian yang dimaksud adalah semua aspek yang meliputi ciptarasa dan karsa. Dalam pelaksanaannya pendidikan harus mempunyai kepercayaan diri bahwa Ia mampu memberikan arahan kepada anak didiknya. Sebaliknya, anak yang perlahan-lahan mulai matang, juga mempunyai kepercayaan bahwa pendidik yang memberinya arahan mampu membuat dirinya menjadi manusia dewasa yang berkepribadian yang baik. Guru merupakan unsur dominan dalam suatu

proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Sabon, 2017:59).

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tersebut pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, peraturan ini merupakan usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peraturan pemerintah tersebut berbunyi: Proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dalam proses pembelajaran pendidik dituntut dapat memberikan keteladanan (sebagai panutan, contoh yang baik bagi siswa), setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian, hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang aktif dan dinamis. Undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan tentang pentingnya memperhatikan mutu pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Usaha baik pemerintah tersebut perlu ditindaklanjuti oleh institusi pendidikan sekolah baik negeri maupun swasta, dengan mengadakan kegiatan ilmiah yang dapat mengembangkan potensi guru melalui seminar, pelatihan, workshop dan lainnya secara berkelanjutan sehingga guru menjadi

profesional yang mempunyai kemampuan meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, pada gilirannya peningkatan mutu pendidikan akan terwujud dan menjadi kenyataan, (Saifulloh, 2012:2).

Profesionalisme guru merupakan salah satu faktor yang strategis dalam menentukan keberhasilan pendidikan karena gurulah yang meletakkan dan mempersiapkan dasar perkembangan potensi peserta didik untuk masa depan Bangsa. Untuk melakukan itu, tentu diperlukan guru yang memiliki profesionalisme tinggi. Sedangkan istilah profesionalisme identik dengan sifat dan perilaku seseorang yang berkompeten, berpendidikan, berdedikasi, bertanggung jawab, jujur, dan loyal pada pekerjaannya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) profesionalisme adalah mutu, dan kualitas yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.

Pendidikan jasmani mengandung makna bahwa mata pelajaran ini menggunakan aktivitas jasmani sebagai media untuk mencapai tujuan aktivitas pembelajaran yang direncanakan, yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani individu. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah merupakan dasar yang baik bagi perkembangan olahraga di luar sekolah. Menurut Saryono & Rithaudin (2011) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang di rencanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional.

Salah satu upaya dalam pengembangan profesi guru PJOK dengan cara peningkatan dan pengembangan keterampilan yang dapat diperoleh

melalui proses pembelajaran. Pengembangan profesionalisme guru dipelajari dan disajikan dalam sastra relevan dengan berbeda cara. Tapi selalu merupakan inti dari upah tersebut adalah memahami bahwa pengembangan profesional adalah tentang guru belajar, belajar cara belajar dan mengubah pengetahuan mereka praktek untuk kepentingan siswa mereka. Pada prinsipnya dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan, secara umum pencapaian persiapan optimal profesional masa depan. Salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dari sosok seorang guru adalah aspek kinerja, karena kinerja guru merupakan input yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi berdasarkan fakta menunjukkan kinerja guru masih belum optimal. Hal tersebut di tunjukan antara lain guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengabaikan kelengkapan administrasi guru, memberikan tugas tanpa adanya proses tatap muka, kurangnya bahan ajar yang menarik, penggunaan model dan metode yang monoton, dan evaluasi pembelajaran yang belum optimal (Putri dkk, 2017).

Sejauh ini penelitian terkait profesionalisme guru belum terlalu banyak diteliti. Penelitian oleh Yunus (2016) mengemukakan bahwa sebagai seorang profesional, guru dituntut untuk memiliki kompetensi keguruan yang baik guna menunjang proses pembelajaran. Guru dinyatakan kompeten apabila mampu menerapkan sejumlah konsep, asas kerja, dan teknik dalam situasi kerjanya, mampu mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki di lingkungan kerjanya, serta dapat menata seluruh pengalamannya untuk meningkatkan

efisiensi kerjanya. Kemudian penelitian oleh Nurlaila (2013) pembinaan guru profesional perlu dilakukan karena guru yang profesional yang nantinya akan mendukung terjadinya peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pembinaan kualitas guru profesional tidak dapat dipandang sebelah mata atau dianggap remeh lagi karena berbagai sekolah unggul yang ada di Indonesia kebanyakan juga memiliki guru yang berkualitas.

Profesionalisme guru PJOK masih banyak kekurangan, seperti guru sering membiarkan siswa bermain dan belajar sendiri dalam pembelajaran walaupun saat pembelajaran penuh atau tidak. Kemudian dilihat dari sisi fasilitas, pembelajaran olahraga masih sangat kurang memadai sehingga pembelajaran kurang optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul Upaya Membangun Profesionalisme Guru PJOK Pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Di Kota Kupang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang tercakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya membangun profesionalisme guru PJOK pada musyawarah guru mata pelajaran di Kota Kupang?
2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk membangun profesionalisme guru PJOK pada musyawarah guru mata pelajaran di Kota Kupang ?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan persoalan yang teridentifikasi cukup banyak, maka penulis membatasi permasalahan pada:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya membangun profesionalisme guru PJOK pada musyawarah guru mata pelajaran di Kota Kupang.
2. Upaya apa saja yang dilakukan untuk membangun profesionalisme guru PJOK pada musyawarah guru mata pelajaran di Kota Kupang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan dalam pertanyaan bagaimana upaya membangun profesionalisme guru PJOK pada musyawarah guru mata pelajaran di Kota Kupang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya membangun profesionalisme guru PJOK pada musyawarah guru mata pelajaran di Kota Kupang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis
 - a. Sesuai dengan kajian penelitian itu bidang keguruan dan ilmu pendidikan diharapkan hasil penelitian dapat memberikan

kombinasi teoritis mengenai upaya membangun profesionalisme guru PJOK.

- b. Sebagai upaya membangun profesionalisme guru sehingga dapat membantu penelitian berikutnya terutama mengenai upaya membangun profesionalisme guru PJOK pada musyawarah guru mata pelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Guru dapat mengetahui upaya membangun profesionalisme guru PJOK pada musyawarah guru mata pelajaran di Kota Kupang.
- b. Guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi atau yang muncul di dalam kelasnya.